

**PENGARUH KONSENTRASI PUPUK BIOURIN SAPI TERHADAP  
PERTUMBUHAN DAN HASIL TIGA VARIETAS BAWANG MERAH  
(*Allium ascalonicum* L.)**

Oleh :  
Dewi Arita Padma Sari

Dibimbing oleh :  
Siwi Hardiastuti EK dan Heti Herastuti

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk biourin sapi pada tiga varietas bawang merah yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil bawang merah. Penelitian dilakukan di Desa Tirtomulyo, Krerek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan 2 faktor dengan 12 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan. Faktor pertama adalah konsentrasi pupuk biourin sapi yang terdiri atas 4 taraf yaitu tidak menggunakan pupuk biourin sapi tetapi menggunakan pupuk anorganik (K0), konsentrasi pupuk biourin sapi 10% (K1), 20% (K2) dan 30% (K3) dan faktor kedua yaitu varietas bawang merah yang terdiri dari 3 taraf yaitu Tajuk (V1), Crok Kuning (V2) dan Bima Brebes (V3). Data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan analisis keragaman (Anova) pada taraf 5% dan apabila terdapat beda nyata dilakukan dengan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara konsentrasi biourin sapi dan varietas bawang merah pada parameter tinggi tanaman umur 28 hari. Perlakuan pupuk anorganik memberikan hasil terbaik pada bobot segar umbi per rumpun dan bobot umbi kering matahari per rumpun. Varietas Tajuk memberikan hasil yang terbaik pada parameter hasil bawang merah.

Kata kunci : bawang merah, biourin sapi, pupuk Anorganik.

*THE EFFECT OF CONCENTRATION OF COW BIOURINE FERTILIZER ON GROWTH AND YIELD OF THREE SHALLOT VARIETIES ((Allium ascalonicum L.)*

By : Dewi Arita Padma Sari

Supervised by : Siwi Hardiastuti EK dan Heti Herastuti

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the effect of the concentration of cow's biourin fertilizer on the three best shallot varieties to increase the growth and yield of shallots. The research was conducted in Tirtomulyo Village, Krerek, Bantul, Yogyakarta Special Region from April to July 2020. The method used in this study was Completely Randomized Block Design (RAKL) with 2 factors with 12 treatment combination with 3 replications. The first factor is the concentration of cow biourin fertilizer which consists of 4 levels, namely Inorganic (K0), 10% (K1), 20% (K2) and 30% (K3) and the second factor is onion variety which consists of 3 levels, namely Tajuk ( V1), Crok Kuning (V2) and Bima Brebes (V3). The data obtained were analyzed using analysis of diversity (Anova) at the level of 5% and if there was a significant difference, it was carried out by using Duncan's Multiple Range Test (DMRT) at the level of 5%. The results showed that there was an interaction between the concentration of bovine biourin and shallot varieties on the 28-day-old plant height parameter. Inorganic fertilizer treatment gave the best results on the fresh weight of tuber/clump and weight of sun dried tuber/clump. The Tajuk variety gave the best results on shallot yield parameters.*

*Key words : shallot, cow biourin, inorganic fertilizer*